

HUBUNGAN PARITAS DAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU BAYI UMUR 1-5 BULAN DALAM MELAKSANAKAN IMUNISASI HEPATITIS B DI RB FATIMAH KUDUS TAHUN 2012

Rusnoto,SKM,Fania KN,Ayu Asiyatul Karomah
STIKES Muhammadiyah Kudus
Email: stikesmuh_kudus@yahoo.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan, terbentuk upaya preventif merupakan prioritas utama dalam melaksanakan sistem kesehatan nasional (SKN). Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Ranuh, 2005:1). Jenis penelitian ini adalah korelasi analitik. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 1-5 bulan yang ingin melaksanakan imunisasi hepatitis B di RB Fatimah Kudus. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 50 responden. Analisis hasil penelitian menggunakan tabulasi silang (cross. Tab). Instrumen penelitian kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu bayi umur 1-5 bulan dalam melaksanakan imunisasi hepatitis b dengan X^2 hitung=4,433 X^2 tabel=3,841, p value 0,035 dibawah 0,05, contingency coefficient 0,285 nilainya antara $0,25 \leq r < 0,5$. Ada hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan ibu bayi umur 1-5 bulan dalam melaksanakan imunisasi hepatitis b dengan X^2 hitung=8,681 X^2 tabel =3,841, p value 0,003 dibawah 0,05, contingency coefficient 0,385 nilainya antara $0,25 \leq r < 0,5$.

Kesimpulan dan Saran : Ada Hubungan Paritas dan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Hepatitis B Di RB Fatimah Kudus Tahun 2012. Saran diharapkan ibu bayi perlu meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi hepatitis B.

Kata kunci : Paritas, Kondisi Lingkungan Keluarga, Imunisasi Hepatitis B

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan, terbentuk upaya preventif merupakan prioritas utama dalam melaksanakan sistem kesehatan nasional (SKN). Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Ranuh, 2005:1).

Upaya imunisasi di Indonesia telah diselenggarakan sejak tahun 1956. Upaya ini merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif dilihat dari segi biaya (*cost effective*) (Efendi dan Makhfudli, 2009:54).

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu anti gen, sehingga kelak ia terpajan pada anti gen yang serupa tidak terjadi penyakit (Ranuh, 2005:7).

Pada saat ini diperkirakan ada 350 juta orang yang menderita infeksi VHB

(virus Hepatitis B) kronis. Mereka menjadi sumber penularan bagi orang lain. Diperkirakan sekitar 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kanker hati sebagai perjalanan akhir infeksi VHB kronis. Indonesia termasuk negara endemis infeksi VHB. Di wilayah tertentu, lebih dari 8% penduduk terinfeksi VHB. Menurut Depkes tahun 2007, jumlah penderita Hepatitis B di Indonesia mencapai 13,3 juta penderita, terutama di daerah Indonesia Timur seperti Mataram (21%) dan Kupang (26%). Hal ini disebabkan oleh buruknya sanitasi dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Dari sisi jumlah, Indonesia berada di urutan ketiga setelah Cina (123,7 juta) dan India (30-50 juta) penderita (Cahyono, 2010:53-54).

